

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Kecanggihan Teknologi Informasi**

Menurut Rachmadi (2020) teknologi informasi yaitu:

“ilmu yang mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat. Adapun contoh alat teknologi informasi salah satunya yaitu komputer, peralatan yang berhubungan dengan komputer yaitu mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, gunanya untuk mengolah data menjadi informasi, deretan intruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer, bahan mentah bagi komputer, serta bentuk data yang diolah.”

Kemajuan perkembangan teknologi telah merubah cara hidup masyarakat di dunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pengembangan teknologi informasi oleh setiap negara di dunia memiliki fokus/prioritas yang berbeda-beda. Dimulai dari Amerika Serikat, fokus pengembangan teknologi informasinya diarahkan pada pengembangan aplikasi-aplikasi bisnis. Negara Jepang lebih gemar mengembangkan ilmu teknologi informasi yang berhubungan dengan robotika. Singapura meluncurkan ide Intellegent Island dengan prinsip dasar untuk menjadikan Singapura sebagai hub raksasa yakni tempat transitnya manusia, sumber daya finansial, juga tempat transitnya informasi global terutama data perdagangan dan ekonomi negara-negara wilayah Asia (Rerung, 2018)

Kecanggihan teknologi informasi merupakan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen perusahaan atau organisasi yang mampu menghasilkan bermacam-macam sistem teknologi informasi, yang

dirancang dan dibangun untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Perusahaan atau organisasi yang telah memiliki teknologi informasi yang didukung dengan aplikasi pendukung teknologi yang mumpuni, mampu memberikan dampak yang baik dan positif bagi kemajuan perusahaan dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, berkualitas, dan dapat dipercaya. Teknologi informasi sangat baik apabila dipergunakan secara maksimal di bidang pemasaran, keuangan, manajemen, perbankan, administrasi umum, ekonomi, bisnis, akuntansi, akuntansi manajemen, dan bidang audit. Seluruh bidang tersebut akan meningkat produktivitasnya dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola manajemennya (Purba et al., 2020)

Menurut Febriyanti (2018) Kecanggihan teknologi informasi adalah:

“Kegunaan teknologi menyebabkan informasi lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas atau keterjangkauan informasi”.

Menurut Granell (2014:57) Kecanggihan teknologi informasi adalah:

*“technological sophistication refers to the number and diversity of information technologies used as well as to the nature of the hardware and the development tools used by the firm”.*

“kecanggihan teknologi mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan serta sifat dari hardware dan alat-alat pengembangan yang digunakan oleh perusahaan”.

### 2.1.1.1 Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Melliani et al., 2021) :

1. Perangkat keras (*hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik dari komputer yang biasa digunakan. Contoh hardware antara lain: monitor, CPU, keyboard, mouse, memori, dan hard disk (Trija Fayeldi et al., 2012: 45)

2. Perangkat lunak (*software*)

Software merupakan program-program komputer yang berguna untuk menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki. Contoh software misalkan software aplikasi seperti windows, software program aplikasi, dan software bahasa pemrograman (Trija Fayeldi et al., 2012:46)

3. Jaringan dan komunikasi

Jaringan komunikasi memfokuskan perhatiannya secara sistematis pada hubungan-hubungan antarunit-unit. Hubungan-hubungan ini menyangkut hubungan keluar, yaitu mengenai hubungan-hubungan antar individu dan antar kelompok, maupun hubungan di dalam yang menyangkut hubungan-hubungan anggota-anggota suatu kelompok atau unit lainnya (Tommy Suprpto, 2009:119)

#### 4. Database

Database adalah kumpulan data terstruktur yang disimpan secara terpadu dalam suatu sistem yang dapat diakses dan dikelola oleh pengguna atau aplikasi ( Afriza Zein et al., 2023:1)

#### 5. Personalia teknologi informasi, adanya operator komputer

Menurut Sutarman (2009:17) kecanggihan teknologi informasi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Memecahkan Masalah.
2. Membuka Kreatifitas.
3. Meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kecanggihan teknologi informasi menurut Melliani et al., (2021).

### **2.1.2 Pengalaman Kerja**

Menurut Sutono (2021) pengalaman kerja adalah:

“Pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dalam meningkatkan pengalaman kerja karyawannya perusahaan memberikan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien”.

Menurut Manulang (2011:15) pengalaman kerja adalah:

“proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan pegawai tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Tingkat penugasan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya”.

Pengalaman kerja tidak hanya yang bersifat formal, misalnya harus bekerja pada suatu perusahaan. Pengalaman kerja mencakup bekerja secara part-time, pekerjaan volunteer, pekerjaan memberi kursus/les pada orang lain, kerja sosial, dan lain-lain. Pada pokoknya pengalaman dalam bekerja yang menghasilkan suatu keterampilan dalam bidang tertentu itulah yang dimaksud dengan pengalaman kerja.

Pengalaman kerja telah menjadi tonggak dasar dalam setiap lembaga, kreativitas disetiap pelaku organisasi menjadi kebutuhan dasar. Organisasi akan mengalami kemajuan peningkatan produktifitas ketika setiap pelaku organisasi memiliki pengalaman kerja yang baik. Pengalaman kerja dalam sebuah lembaga organisasi adalah hal yang sangat dibutuhkan utamanya dalam menjalankan konsep interaksi pengambilan keputusan. Serta dapat memberikan produktifitas dalam pemecahan masalah dalam sebuah organisasi. Pengalaman kerja mampu memberikan produktifitas pelayanan-pelayanan organisasi serta dapat pula menjadi pendorong organisasi dalam pencapaian tujuan yang maksimal.

Suatu organisasi memerlukan dukungan para anggitan berupa pengalaman kerja guna memperbesar peluang dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Hasil pengalaman kerja individu yang terlibat dalam sebuah organisasi yang dimaksud adalah hasil kerja yang diselesaikan secara maksimal. Hasil pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap pelaku organisasi memiliki peran tersendiri terhadap organisasi tersebut, pengalaman kerja pada dasarnya memberikan peran serta dalam

diri individu untuk mengaktualkan kelebihan dirinya dalam membangun upaya pencapaian tujuan organisasi (Annas, 2017).

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu (K. A. D. P. Sari et al., 2021).

#### **2.1.2.1 Indikator Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (K. A. D. P. Sari et al., 2021):

1. Lama waktu dan masa kerja

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Arip Rahman Sudrajat, 2021:15)

2. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Menurut Asri (1986) indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran pengalaman kerja yaitu:

1. Gerakannya mantap dan lancar
2. Gerakan berirama
3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda
4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan

Menurut Kaswan (2012:123) indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran kerja yaitu:

1. Perluasan pekerjaan
2. Rotasi pekerjaan
3. Demosi
4. Transfer dan relokasi
5. Penugasan sementara pada organisasi yang lain

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja menurut K. A. D. P. Sari et al., (2021)

### **2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem, bagian, komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama dengan harmonis untuk tujuan yang sama. Sedangkan informasi merupakan hasil dari pengolahan suatu data yang bermanfaat dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dari kedua definisi tersebut sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai kumpulan atau integrasi dari sub-sub sistem atau komponen baik secara fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis dengan tujuan untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi suatu informasi keuangan (Muslim et al., 2022).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari formula, catatan dan laporan yang telah disusun sedemikian rupa dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan. Manajemen

perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan (Tanjung & Karim, 2021).

Sistem informasi akuntansi tersebut selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen dan karyawan dibawahnya. Pertanggung jawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan suatu sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah (Marina et al., 2017).

Sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa manfaat bagi perusahaan, berikut adalah uraian manfaat sistem informasi bagi perusahaan:

1. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau jasa yang dihasilkan.

3. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan dan bagian lainnya.
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
5. Meningkatkan sharing knowledge.

Dari manfaat di atas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi ini berperan penting untuk suatu perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mampu mengendalikan proses-proses tersebut sehingga menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi yang dihasilkan pada sistem tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk nantinya digunakan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak eksternal perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis (Tanjung & Karim, 2021)

Menurut Sasongko (2020) kualitas sistem informasi akuntansi

“Merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target organisasi /perusahaan dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber data yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu”.

### 2.1.3.1 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marcus Heidman (2008:81) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Integrasi (*Integration*)

Integrasi didalam suatu sistem yaitu, adanya keterkaitan antara sub sistem sehingga data dapat diolah dengan baik sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

2. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas maksudnya adalah suatu sistem dapat beradaptasi dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi.

3. Dapat diakses (*Accessibility*)

Dapat diakses yang dimaksud adalah suatu sistem dan informasi dapat diakses dengan mudah.

4. Formalitas (*Formalization*)

Formalisasi artinya suatu sistem harus memiliki aturan ataupun prosedur didalam menjalankan sistem itu sendiri.

5. Kesempurnaan Media (*Media richness*)

Kesempurnaan Media artinya adalah suatu sistem dapat memanfaatkan dari kemampuan media elektronik untuk menghasilkan informasi yang cepat.

Menurut M.Y. (2019) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur menggunakan enam indikator yaitu:

1. Kualitas sistem (*system quality*)

2. Pengguna informasi (*information quality*)
3. Kualitas pelayanan (*service quality*)
4. Pengguna informasi (*information use*)
5. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
6. Manfaat pengguna (*net benefit*)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi menurut Marcus Heidman (2008)

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Hamta & Putri, 2019) pengertian dari kecanggihan teknologi informasi bahwa Keanekaragaman teknologi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Dengan kemajuan Teknologi Informasi juga sangat mempengaruhi perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pemrosesan data, pengendalian intern dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2022: 257-258).

Menurut Azhar Susanto (2013:75) sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik didukung oleh komponen-komponen sistem informasi akuntansi seperti, *hardware, software, brainware, procedure, database, communication network*, dan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Sari, 2020), (Ratnaningsih & Suryana, 2021), (Dian Arum Sasongko, 2020) menunjukkan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif.

### **2.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pengalaman kerja dianggap sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa yang dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya, maka akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja. Keterkaitan teori Technology Acceptance Model dalam pengalaman kerja yaitu pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan membuat penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi

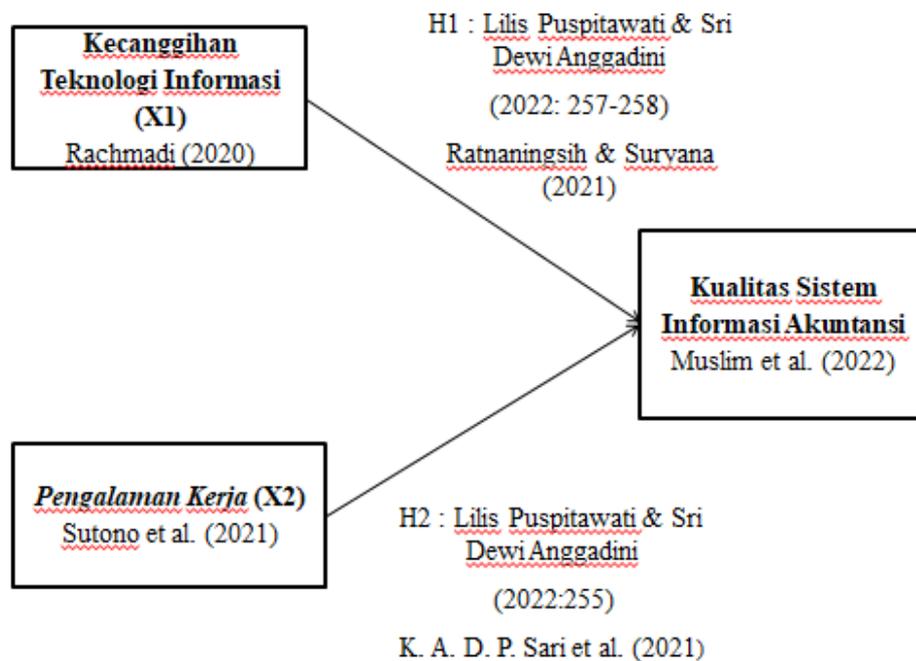
semakin efektif (Muslim et al., 2022).

Keterlibatan pengguna merupakan aktivitas yang akan mengembangkan sebuah sistem informasi, pengalaman yang diterima oleh user akan menjadi acuan bagaimana kedepannya agar sistem informasi dapat dikembangkan, sehingga bisa lebih diterapkan oleh pengguna (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2022: 255). Menurut Daoud & Triki (2013) dalam Musa Yosep (2020:14) dari hasil penelitiannya menerangkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi.

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Pengalaman kerja yang dimiliki akan membuat pengguna memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang akan membantu memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif (Anggarini et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani et al., 2021) dan (K. A. D. P. Sari et al., 2021) menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

## 2.3 Paradigma Penelitian



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:64). Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

H2: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.